



Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi

Wanda Nurjanah^{1✉}, Dr. Elan, M.Pd², Budi Rachman, S.Pd.³

PG PAUD, Universitas Pendidikan Indonesia⁽¹⁾

PG PAUD, Universitas Pendidikan Indonesia⁽²⁾

PG PAUD, Universitas Pendidikan Indonesia⁽³⁾

Abstrak

Pendidikan bertujuan untuk membina suatu pendidikan yang dapat membina kepribadian, akhlak, dan cara berpikir anak. Dalam pendidikan Anda harus belajar. Pembelajaran dilakukan dan dirancang untuk mengajar siswa. Artinya, siswa dijadikan sebagai subjek pembelajaran. Kegiatan belajar dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kehadiran virus COVID-19 menyebabkan perubahan di segala aspek kehidupan: sosial, politik, budaya, dan ekonomi. Bahkan, merebaknya COVID-19 berdampak besar pada sektor pendidikan. Hal ini tentu saja menyebabkan munculnya kebijakan-kebijakan baru dalam dunia pendidikan. Hal ini menyebabkan kemerosotan moral anak-anak zaman sekarang. Perlunya penguatan dan penanaman nilai-nilai yang dapat menumbuhkan sikap positif yang dapat memecahkan permasalahan generasi saat ini. Menurut Milton Lokichi dan James Bank, nilai adalah jenis keyakinan tentang apa yang pantas atau tidak pantas di sekitar sistem keyakinan di mana seseorang bertindak atau menghindari perilaku. Dalam menyikapi berbagai persoalan, kita perlu menanamkan akhlak dan kepribadian melalui pendidikan, yang harus dibangun untuk kesejahteraan masa depan. Menanam dan menumbuhkan Pancasila sangat penting untuk kita laksanakan untuk generasi sekarang. Oleh karena itu, terbentuklah generasi yang memiliki nilai moral dan kepribadian yang berkualitas.

Kata Kunci: *pendidikan pancasila, anak usia dini*

Abstract

Education aims to foster an education that can foster a child's personality, character, and way of thinking. In education you have to learn. Lessons are conducted and designed to teach students. That is, students are used as learning subjects. Learning activities are carried out to achieve educational goals. The presence of the COVID-19 virus causes changes in all aspects of life: social, political, cultural, and economic. In fact, the outbreak of COVID-19 has had a major impact on the education sector. This of course led to the emergence of new policies in the world of education. This causes the moral decline of today's children. The need for strengthening and inculcating values that can foster a positive attitude that can solve the problems of the current generation. According to Milton Lokichi and James Bank, value is a type of belief about what is appropriate or inappropriate around a belief system in which a person acts or avoids behavior. In responding to various problems, we need to instill character and personality through education, which must be built for future prosperity. Planting and growing Pancasila is very important for us to carry out for the current generation. Therefore, a generation that has moral values and quality personality is formed.

Keywords: Pancasila values, early childhood

Hak Cipta 2022 Wanda Nurjanah, Elan, Budi Rachman.

✉Penulis Korespondensi :

Alamat Email : stellarivana977@gmail.com

Submit: 19 Mei 2022, Diterima: 19 Mei 2022, Dipublikasikan: 28 Agustus 2022

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling penting di berbagai negara untuk pembangunan negara. Pendidikan juga merupakan salah satu elemen terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan bertujuan untuk membina suatu pendidikan yang dapat membina kepribadian, akhlak, dan cara berpikir anak. Dalam pendidikan Anda harus belajar. Pembelajaran dilakukan dan dirancang untuk mengajar siswa. Artinya, siswa dijadikan sebagai subjek pembelajaran. Kegiatan belajar dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Proses pendidikan tidak hanya merupakan syarat untuk memperoleh pengetahuan menjadi intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang luhur. Selain itu, dengan berkembangnya milenium teknologi informasi, khususnya Pancasila dan UUD 1945, perlu diletakkan landasan idealisme yang kuat.

Kehadiran virus COVID-19 menyebabkan perubahan di segala aspek kehidupan: sosial, politik, budaya, dan ekonomi. Bahkan, merebaknya COVID-19 berdampak besar pada sektor pendidikan. Hal ini tentu saja menyebabkan munculnya kebijakan-kebijakan baru dalam dunia pendidikan. Selama ini, pendidikan dan pembelajaran tampak berbeda. Jika biasanya kita belajar tatap muka, tetapi sekarang kita harus tinggal di rumah dan melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hal ini menyebabkan kemerosotan moral anak-anak zaman sekarang. Fakta bahwa generasi saat ini berada di ambang kehancuran akibat merosotnya moral anak-anak di negara yang seharusnya menjadi generasi penerus negara tersebut dapat memiliki berbagai kasus..

Untuk mengatasi permasalahan di atas, kita perlu memperkuat dan menanamkan nilai-nilai yang dapat menumbuhkan sikap positif untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada. Pendidikan dan penanaman Pancasila sangat penting untuk kita laksanakan untuk membentuk generasi yang memiliki nilai moral dan kepribadian yang berkualitas. Semoga generasi muda memimpin kehidupan masyarakat dan bangsa dengan etika, moral, budi pekerti dan sopan santun. Oleh karena itu, di masa pandemi seperti ini, sangat perlu untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila pada diri siswa dalam rangka meningkatkan karakter dan nilai moral anak negara.

METODOLOGI

Kajian yang dilakukan termasuk dalam kategori studi literature, dan jenis kajiannya menggunakan tahapan ilmiah seperti halnya kajian lain untuk mempersiapkannya. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti akan terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan data perpustakaan, membaca, mencatat, dan mengedit bahan tulisan.

Proses pendataan dilakukan dengan menyaring jurnal penelitian yang dipublikasikan di Internet menggunakan Pancasila, situs jurnal PAUD yang terakreditasi atau menggunakan ISSN, ResearchGate, dan Google Scholar sebagai kata kunci untuk penanaman nilai Pancasila yang akan dikonfigurasi. Setelah pengumpulan, saya membacanya dengan cermat setidaknya ringkasan terpilih yang relevan untuk menentukan relevansi poin-poin kunci dengan pertanyaan penelitian. Abstrak jurnal kemudian dianalisis isinya sebagai metode analisis data. Kesimpulan diambil dari hasil analisis dan dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan masalah sebelum memasuki lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan nantinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila sebagai ideologi nasional merupakan pedoman bagi kelangsungan hidup berbangsa, berbangsa, dan bermasyarakat. Bahkan di tengah pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, Pancasila tetap menjadi dasar negara. Dan mempertahankan cara hidup sambil menghadapi tantangan global (Riadi & Dewi, 2021, hlm.2). Sebagaimana kita ketahui, bangsa Indonesia telah menjadikan Pancasila sebagai dasar bangsa dan pedoman hidup untuk mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini ditegaskan dalam Pembukaan UUD 1945 Ayat 4, dimana negara Indonesia bernegara dan bernegara, dasar dan pedoman Pancasila itu sendiri.

Di masa pandemi Covid-19, banyak penelitian yang menunjukkan moral masyarakat, bahkan mahasiswa, menurun. Tidak hanya dari segi moral, implementasi nilai-nilai Pancasila sangat minim. Salah satu contohnya adalah praktik sila kedua, yang mengatakan "Manusia yang Adil dan Beradab." Bisa dilihat dalam tatanan ini banyak orang yang mencari peluang di masa pandemi Covid 19 bukannya membuat kita lebih sejahtera, namun kenyataannya justru membuat kita semakin sengsara dan kurang sejahtera.

Menurut Tilaar (1999), fenomena kemerosotan moral mahasiswa merupakan salah satu syarat akses bagi masyarakat pada tahap perubahan sosial menghadapi era globalisasi. Tentu saja, terjadinya perilaku asusila di kalangan anak-anak saat ini tidak terlepas dari tanggung jawab orang tua dan lemahnya pengawasan terhadap anak. Banyak orang tua yang acuh tak acuh terhadap pertumbuhan anak-anak mereka, dan beberapa orang tua memanjakan anak-anak mereka secara berlebihan tanpa aturan dan pengawasan orang tua langsung.

Pancasila memiliki nilai-nilai pada tiap butirnya. Nilai-nilai Pancasila sendiri merupakan nilai dasar atau filosofis kehidupan dalam tindakan. Oleh karena itu, meski dalam kondisi pandemi Covid-19 saat ini, nilai-nilai Pancasila tetap perlu didukung, terutama dalam implementasi kebijakan pemerintah di bidang pendidikan, termasuk LFH (Belajar dari Rumah). Sebagai upaya pemerintah mencegah penyebaran virus Covid-19, LFH didukung oleh Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Iptek No. 3692/MPK.A/HK/2020 untuk pembelajaran online dan telecommuting terkait pencegahan penyebaran meningkat.

Perlunya penguatan dan penanaman nilai-nilai yang dapat menumbuhkan sikap positif yang dapat memecahkan permasalahan generasi saat ini. Menurut Milton Lokichi dan James Bank, nilai adalah jenis keyakinan tentang apa yang pantas atau tidak pantas di sekitar sistem keyakinan di mana seseorang bertindak atau menghindari perilaku. Dalam menyikapi berbagai persoalan, kita perlu menanamkan akhlak dan kepribadian melalui pendidikan, yang harus dibangun untuk kesejahteraan masa depan. Menumbuhkan nilai Pancasila sangat penting bagi kita. Menanam dan menumbuhkan Pancasila sangat penting untuk kita laksanakan untuk generasi sekarang. Oleh karena itu, terbentuklah generasi yang memiliki nilai moral dan kepribadian yang berkualitas. Semoga generasi muda memimpin kehidupan masyarakat dan bangsa dengan etika, moral, budi pekerti dan sopan santun.

Oleh karena itu, di masa pandemi seperti ini, sangat perlu untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila pada diri siswa dalam rangka meningkatkan karakter dan nilai moral anak negara. Moralitas dan kepribadian adalah perbedaan nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, manusia itu sendiri, masyarakat, lingkungan, dan negara yang dapat diwujudkan dalam pikiran, perkataan, tindakan, sikap, dan emosi berdasarkan aturan dan norma yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, sangat perlu untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan dalam rangka meningkatkan nilai moral dan kepribadian anak negara.

Kutipan dan Acuan

Sebagaimana diketahui bahwa dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, ikatan antarnegara di dunia semakin kuat, namun batas-batas yang ada semakin menghilang. Sementara itu, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat telah menggerogoti nilai-nilai Pancasila dan eksistensi budaya negara Indonesia (Lestari et al., 2019, hlm.21).

Menurut Kaelan (2010), untuk membangun karakter yang kuat, negara Indonesia pada hakekatnya harus berpijak pada landasan filosofis negara. Bangsa Indonesia telah menetapkan pandangan hidup berbangsa dan bernegara dalam "Khitoh" nasional, falsafah, atau dasar falsafah nasional, Pancasila. Oleh karena itu, etika politik kenegaraan harus berlandaskan pada nilai-nilai inti Pancasila sebagai prasyarat pembentukan karakter negara. Sebab, sebagai dasar negara, Pancasila bukanlah preferensi, melainkan realitas objektif bangsa dan negara Indonesia, yang memiliki landasan legalisasi hukum, filosofis, politik, sejarah, dan budaya. Hal ini mengingatkan kita bahwa Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan sangat penting sebagai pendidikan karakter bangsa. Apalagi antara Pancasila dan pandemi Covid 19 yang tidak mengenal peran penting pendidikan kewarganegaraan.

Angganing & Yuliana (2019, hlm. 585) mengemukakan bahwa dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam aturan kehidupan kelima sejak awal, Indonesia dapat menjadi negara yang maju dan sejahtera. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila, masyarakat Indonesia juga dapat dibimbing untuk menyaring dengan baik dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat ini. Namun, melihat kembali situasi generasi muda saat ini, banyak terjadi tawuran. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas generasi muda Indonesia masih buruk. Padahal, masa depan negara Indonesia tergantung pada bagaimana generasi muda berperilaku saat ini.

Dalam penelitian Hidayat dkk (2021, hlm. 26–27) menyebutkan bahwa nilai Pancasila sebenarnya sangat penting karena merupakan penerus bangsa Indonesia, khususnya anak-anak dan generasi muda, pelurus dari Indonesia. Sebagai anak-anak muda, sangat penting untuk mengembangkan moral yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Bimbing anak Anda secara perlahan agar ia dapat memahami, menyerap, dan mengubah perilaku dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan Norman dkk. (2020, hlm. 118) melakukan penelitian bahwa mendidik anak-anak sejak dini, pengetahuan awal, dan penguatan nilai-nilai Pancasila adalah cara yang tepat untuk memecahkan masalah paling umum saat ini. Jika dapat menerima penanaman, pengetahuan awal, dan nilai-nilai Pancasila yang ditingkatkan. Ketika anak mulai menerapkan aturan yang logis dan jelas serta merespon nilai-nilai Pancasila yang ditanamkan oleh pendidik. Ia juga menjadi tumpuan pertama generasi muda dan anak bangsa Indonesia sebagai pelurus. Selain itu, perlu ditunjukkan bahwa segala sesuatu yang dipelajari siswa sejak dini merupakan landasan bagi jalur pendidikan selanjutnya bagi anak.

Anak-anak yang telah diajarkan ideologi Pancasila sejak dini harus konsisten dan selalu memiliki sikap dan perilaku yang berdasarkan ideologi Pancasila. Anda juga harus memiliki akhlak dan etika yang luhur sesuai dengan nilai-nilai idealisme Pancasila. Mereka adalah harapan negara Indonesia (Zulfa & Misdi R, 2018, h.26). Anak yang tidak diajarkan ideologi Pancasila sejak dini bisa jadi adalah anak-anak tidak baik, menyimpang, dan memiliki perilaku dan sikap yang tidak berdasarkan nilai-nilai idealis Pancasila seperti akhlak dan moralitas, serta tidak dapat menjadi harapan bagi bangsa Indonesia.

Selama pandemi COVID-19, sikap anak-anak sekolah berubah secara signifikan. Misalnya, ketika mengadakan sekolah online, mereka tidak menghormati guru yang berbicara atau menjelaskan, dan tidak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selama pandemi ini, pergi ke sekolah online bisa jadi merepotkan dan banyak anak memilih untuk bermain dengan teman-temannya. Guru menghadapi kesulitan dalam mengatasi permasalahan di atas karena banyak siswa yang tidak terkelola dengan proses pembelajaran online ini (Tarmizi et al., 2020, p.65). Ada orang tua yang mengajarkan pembelajaran online di rumah, namun ada juga orang tua yang belum menekankan mengajarkan nilai-nilai idealis Pancasila kepada anaknya karena kurangnya pemahaman orang tua tentang nilai idealisme Pancasila. Bahkan beberapa orang tua tidak banyak membimbing anaknya karena keterbatasan waktu (Utami, 2020, h.476).

Jika masalah tersebut tidak dapat diatasi, maka implikasinya bagi anak sekolah ke depan adalah anak tidak bisa menghargai orang lain, sikap anak tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan anak suka berkelahi, sikap anak tidak disiplin. Abaikan aturan dan selalu segalanya. Sikap-sikap yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ideologi Pancasila lambat laun menjadi bermakna ketika dibiarkan bertahan kemudian dan dianggap biasa, dan pada akhirnya nilai-nilai ideologi Pancasila itu nyata. generasi muda yang tidak paham dan tidak dilibatkan (Handitya, 2008. 2019, hlm.14)..

SIMPULAN

Di masa pandemi seperti ini, sangat perlu untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila pada diri siswa dalam rangka meningkatkan karakter dan nilai moral anak negara. Moralitas dan kepribadian adalah perbedaan nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, manusia itu sendiri, masyarakat, lingkungan, dan negara yang dapat diwujudkan dalam pikiran, perkataan, tindakan, sikap, dan emosi berdasarkan aturan dan norma yang telah

ditetapkan. . Oleh karena itu, sangat perlu untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan dalam rangka meningkatkan nilai moral dan kepribadian anak negara.

DAFTAR PUSTAKA

31426-66079-1-SM. (n.d.).

Lestarinigrum, A. (n.d.). *Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Nilai-nilai Pancasila Masa Pandemi Pada Anak Usia Dini*.

Sukmalia, M., Riadi, S., Dewi, A., & Furnamasari, Y. F. (n.d.). *URGENSI PENANAMAN NILAI-NILAI IDEOLOGI PANCASILA PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI MASA PANDEMI COVID-19*. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.239>

Nurul Nurohmah, A., & Anggraeni Dewi, D. (2020). *Penanaman Nilai Moral dan Karakter di Era Pandemi melalui Pendidikan dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila*. 3(1), 1.

Hadikusuma, S. (2019). Internalisasi Nilai-nilai Keislaman Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kewirausahaan. *El-Tarbawi*, 12(2). <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol12.iss2.art2>